

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

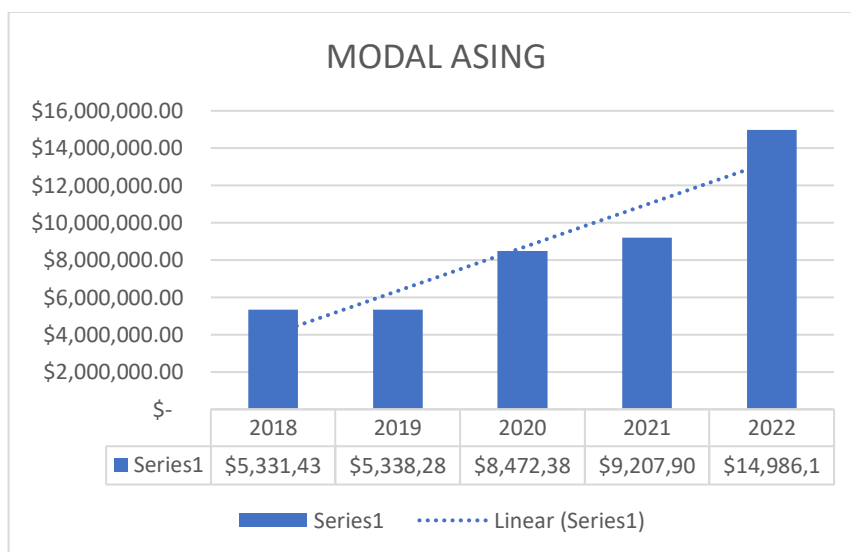
Perkembangan ekonomi era digital menjadi salah satu penyebab terjadinya ekonomi global antar perusahaan, terciptanya suatu ekosistem bisnis yang lebih dinamis dan saling terkoneksi antar perusahaan, salah satu bentuk konektivitas yang menunjukkan keterkaitan dalam proses bisnis yang mampu dilakukan melewati batas teritorial berbagai negara, fenomena internasionalisasi ini tentu bertujuan untuk mencapai keuntungan bersama, setiap perusahaan, institusi atau individu mampu mengadakan kerja sama dengan negara lain untuk mencapai kesejahteraan, internasionalisasi ini dapat terindikasi melalui aktivitas investasi saham oleh negara asing di pasar Indonesia. Investasi asing merupakan jumlah saham perusahaan yang dimiliki oleh pihak asing baik oleh individu maupun lembaga terhadap suatu perusahaan, investasi asing juga dapat diartikan sebagai suatu kegiatan penanaman modal yang di dalamnya terdapat unsur asing (Susanti, 2013).

Data terakhir dari Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) menunjukkan bahwa rata-rata investasi asing di Indonesia sebesar 44% pada tahun 2018 dan pada 2019 sebesar 43%. Sejalan dengan peningkatan jumlah investasi asing yang masuk di Indonesia dan didukung dengan teori perdagangan bebas maka hal ini menjadi salah satu pendorong masuknya investor asing yang mulai menjadikan Indonesia sebagai tujuan untuk berinvestasi, aktivitas investasi asing yang bertambah di pasar Indonesia menunjukkan tingkat kepercayaan luar negeri terhadap kinerja pasar Indonesia.

Dampak peningkatan masuk nya jumlah investasi asing di perusahaan-perusahaan Indonesia yang terjadi secara konsisten akan berhubungan dengan peningkatan nilai suatu perusahaan, arti nya perusahaan-perusahaan di Indonesia dipandang oleh investor asing secara positif, hal ini dapat diartikan ketika perusahaan di Indonesia

mampu berkontribusi dengan investor asing akan memberikan dampak pada tingkat kredibilitas di mata pasar internasional, selain itu masuk nya investasi asing pula akan menyebabkan terjadinya perluasan pasar perusahaan dalam hal ini sebagai penambahan sumber modal perusahaan. Perusahaan yang hanya mengandalkan sumber modal dalam negeri akan mengalami keterbatasan jumlah pada sumber pendanaan, arti nya hanya terbatas pada jumlah penduduk nasional pada suatu negara, jika setiap warga negara di asumsikan telah menanamkan modal nya di perusahaan, maka perusahaan akan mengalami titik maksimal pembiayaan untuk melakukan kegiatan operasional, oleh karena itu perluasan pasar penting untuk dilakukan melalui aktivitas investasi asing sebagai komponen utama suatu perusahaan untuk tetap mempertahankan nilai perusahaan dari sejak didirikan hingga saat ini. Tujuan utama suatu perusahaan berdasarkan *teori of firm* adalah meningkatkan nilai perusahaan salah satu faktor yang mendukung tujuan tersebut adalah aktivitas investasi asing dapat terjadi melalui proses penanaman modal oleh investor luar negeri dengan membeli sejumlah saham (*trade*) yang terealisasi di banyak perusahaan Indonesia.

Gambar 1.1 Realisasi Investasi Industri Manufaktur Barang Dasar

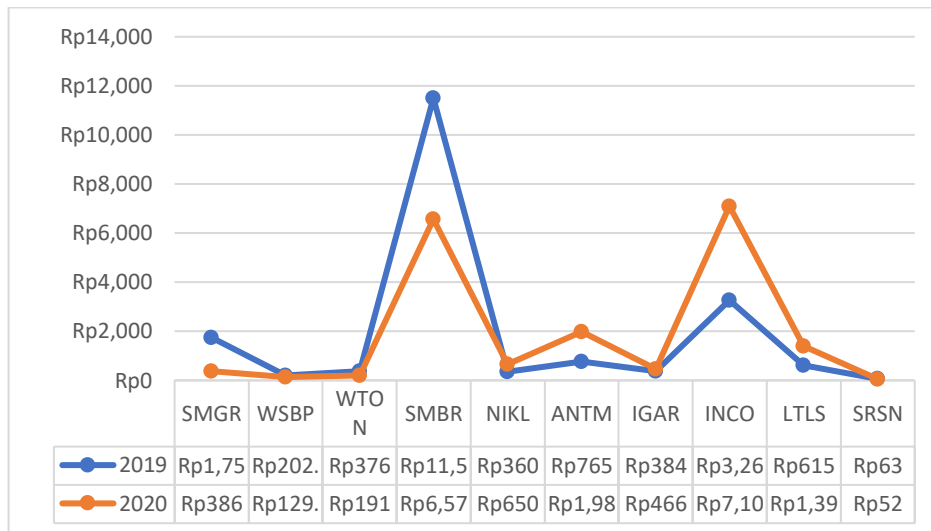


Sumber: kemenperin.go.id. 2023

Berdasarkan diagram diatas di dapatkan informasi bahwa salah satu sektor dengan jumlah investasi asing tertinggi yang terjadi di bursa terdapat pada perusahaan manufaktur industri barang dasar dan kimia, perusahaan manufaktur menjadi salah satu yang memberikan jumlah realisasi investasi asing tertinggi di Indonesia berdasarkan data Kementerian Investasi/BKPM (*kemenperin.go.id, 2023*). Berdasarkan laman resmi KEMENPERIN jumlah investasi yang terjadi pada industri manufaktur menunjukkan pergerakan rata-rata peningkatan 33% selama periode 2018-2022 dengan perincian sebagai berikut: Tahun 2018 nilai investasi asing mencapai Rp22,7 triliun. Pada 2019 menyeter hingga 26% dari keseluruhan realisasi PMA atau sebesar USD1,9 miliar. Pada triwulan I 2020 sebesar Rp24,54 triliun. Pada tahun 2022 industri barang dasar dan kimia mencatatkan realisasi tertinggi sebesar 110,8 triliun berdasarkan pernyataan Menteri Perindustrian Agus Gumiwang Kartasasmita, Jakarta (*kemenperin.go.id, 2023*).

Peningkatan jumlah investasi oleh asing justru menunjukkan penurunan pada harga saham perusahaan manufaktur industri dasar dan kimia yang terjadi di pasar, penurunan harga saham ini tentu akan berdampak terhadap nilai perusahaan di Indonesia. Penurunan harga saham akan berhubungan pada pengurangan nilai suatu perusahaan, hal ini dapat terjadi karena harga saham berbanding lurus dengan nilai perusahaan, arti nya ketika harga saham naik akan meningkatkan keuntungan yang diberikan kepada pemegang saham dan sebaliknya (Wijaya&Panji, 2015). Meski menunjukkan peningkatan realisasi investasi asing pada perusahaan manufaktur industri dasar dan kimia, beberapa perusahaan justru mengalami penurunan pada harga saham nya sebagai berikut:

Tabel 1.2 Pergerakan Harga Saham Perusahaan Industri Dasar Dan Kimia



Sumber: *cnbc indonesia 2023.*

PT Semen Indonesia Tbk (SMGR) mengalami fluktuasi harga saham dari Rp.1.750 per lembar menjadi Rp 386 per lembar , PT Semen Baturaja (SMBR) mengalami pergerakan harga saham dari Rp.11.500 per lembar saham menjadi 6.575 per lembar saham dan saham PT Wijaya Karya Beton Tbk (WTON) mengalami penurunan harga saham dari Rp.376 per lembar saham menjadi Rp.191 per lembar saham dan saham SRSN mengalami fluktuasi dari Rp. 63 per lembar saham menjadi Rp.52 per lembar saham Berdasarkan investasi.kontan.co.id. Meilky Darmawan (Analisis NH Korindo sekuritas Indonesia) menilai, amblesnya kinerja indeks manufaktur industri barang dasar disebabkan oleh permintaan untuk barang produksi di dalam negeri yang menurun. Selain itu, penjualan ekspor pada industri manufaktur juga fluktuatif. BPS menilai bahwa hal ini perlu mendapatkan perhatian dikarenakan manufaktur merupakan salah satu penopang perekonomian Indonesia dan industri barang dasar merupakan salah satu sektor dengan penerimaan realisasi investasi asing tertinggi selama periode 2018-2022 (*cnbc indonesia, 2023*).

Berdasarkan informasi diatas terkait dengan penambahan aktivitas investasi oleh investor asing justru menunjukkan kondisi penurunan harga yang terjadi di pasar Indonesia, di mana kepemilikan asing pada perusahaan-perusahaan di Indonesia diharapkan dapat meningkatkan pengaruh positif terhadap harga saham di pasar

Indonesia. Temuan empiris yang mengungkapkan menggunakan data kepemilikan saham dari 27 negara memberikan bukti bahwa semakin tinggi kepemilikan asing maka memiliki dampak langsung dan signifikan terhadap nilai perusahaan (Fereira dan Matos, 2008). Hasil penelitian terdahulu mengungkapkan bahwa kepemilikan saham oleh asing berpengaruh terhadap nilai perusahaan, semakin besar jumlah investor asing pada suatu perusahaan hal ini akan berbanding lurus dengan peningkatan nilai perusahaan (Felix Kurniawan Taduga dan Muhammad Nofal 2019) dan (Rabithah Alqibitiah&Meti Zuliyana 2021). Sedangkan pada penelitian lain menjelaskan bahwa investasi asing tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan (Steven&Suparmun, 2019), (Sugosha, 2020) dan (Lucky Adhika Wardana, 2022).

Faktor selanjut nya yang meningkatkan nilai suatu perusahaan adalah aktivitas inovasi perusahaan, karena suatu perusahaan yang senantiasa menunjukkan progres dan perkembangan dalam menghasilkan produk baru, teknologi baru ataupun sumber organisasi baru akan memberikan daya saing dibandingkan perusahaan yang tidak melakukan inovasi sehingga perusahaan mampu memberikan nilai positif di mata investor.

Kegiatan inovasi yang dilakukan oleh suatu perusahaan berdasarkan *Endogenous growth theory* dapat pula terindikasi melalui investasi dalam pengetahuan (*investment in knowledge*) dalam hal ini adalah kegiatan riset dan pengembangan yang bertujuan untuk meningkatkan nilai suatu perusahaan, karena aktivitas *research* dan pengembangan pada era revolusi 4.0 bertujuan untuk menghasilkan nilai tambah produk yang lebih baik dan efisien. Kegiatan *research and development* dapat di realisasikan demi mewujudkan inovasi pada sektor industri manufaktur yang merupakan motor penggerak dan tumpuan utama pertumbuhan ekonomi di Indonesia, Schumpeter berpendapat bahwa untuk dapat unggul bersaing maka suatu perusahaan harus mampu melakukan inovasi dengan cara kompetisi dalam produk baru, teknologi baru dan sumber organisasi baru lebih penting daripada *price competition* (Besanko et al., 2006).

Inovasi perusahaan dilakukan secara bertahap oleh perusahaan barang dasar dan kimia, inovasi terlihat melalui aktivitas riset dan pengembangan yang terealisasi

melalui aktivitas penciptaan suatu program *e-smart* IKM, adalah suatu inovasi yang menyiapkan fasilitas untuk mendapatkan bahan baku dan memperluas pasarnya sehingga perusahaan barang dasar dan kimia mampu menunjukkan peningkatan daya cipta serta perbaikan sistem hulu ke hilir untuk mendapatkan bahan baku produksi yang menjadikan perusahaan dapat beroperasi dengan lebih efisien dalam menghasilkan output produksi, proses ini bertujuan meningkatkan nilai perusahaan.

Inovasi perusahaan pula di regulasi oleh pemerintah dengan diberlakukan perluasan penerapan industri 4.0 yang tertuang dalam peraturan pemerintah No.18 tahun 2020 di mana peraturan tersebut berisi rencana pembangunan jangka menengah pemerintah (RPJMN) yang konsentrasi dari hadirnya peraturan tersebut adalah untuk mempertahankan dan meningkatkan standar operasi kelas dunia, efisiensi biaya, SHE (*Safety, Health, and Environment*) dan kompetensi serta kemampuan karyawan memanfaatkan transformasi digital. Hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa inovasi perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan dengan menunjukkan bahwa kegiatan inovasi ditemukan memiliki efek positif yang signifikan secara statistik pada nilai perusahaan. Artinya suatu perusahaan yang melakukan kegiatan inovasi memiliki nilai perusahaan yang lebih tinggi dibanding dengan perusahaan yang tidak melakukan inovasi (Sang-Lyul Ryu 2021) dan (Choi and Yoo 2022). Namun berdasarkan hasil penelitian lain menyimpulkan bahwa inovasi perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan (Prananto, 2020). Berdasarkan beberapa penelitian terlebih dahulu serta latar belakang masalah, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan, diantaranya yaitu investasi asing dan inovasi perusahaan oleh karna itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “PENGARUH INVESTASI ASING DAN INOVASI PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN INDUSTRI DASAR & KIMIA YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2018-2022”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas maka dapat ditemukan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah investasi asing berpengaruh terhadap nilai perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022 ?
2. Apakah inovasi perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI pada periode 2018-2022?

1.3 Ruang Lingkup Penelitian

1.3.1 Ruang Lingkup Subjek

Ruang lingkup pada penelitian ini atau subjek yang akan diteliti adalah investasi asing, inovasi perusahaan dan nilai perusahaan

1.3.2 Ruang Lingkup Objek

Ruang lingkup objek pada penelitian ini adalah perusahaan industri dasar & kimia yang terdaftar di BEI .

1.3.3 Ruang Lingkup Tempat

Ruang lingkup tempat dalam penelitian ini diambil dari data sekunder yang berkaitan dengan perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI.(<https://www.idx.co.id/>)

1.4 Tujuan Penelitian

Sebagaimana telah dijelaskan rumusan permasalahan pada penelitian ini maka dapat dijabarkan tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Untuk menguji secara empiris dan mengetahui mengenai pengaruh investasi asing terhadap nilai perusahaan industri dasar & kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
2. Untuk menguji secara empiris dan mengetahui pengaruh inovasi perusahaan terhadap nilai perusahaan manufaktur industri barang dasar di Bursa Efek Indonesia

1.5 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan tambahan pengetahuan baru serta referensi di bidang manajemen keuangan, yang bermanfaat

bagi penelitian selanjutnya mengenai investasi asing, inovasi perusahaan dan nilai perusahaan berdasarkan literatur yang diperoleh selama pengaplikasian penelitian ini.

2. Manfaat Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi sumber informasi yang dapat digunakan dalam tambahan sehubungan dengan nilai perusahaan serta harga saham perusahaan sebagai rancangan untuk memperoleh dan meningkatkan nilai perusahaan.

3. Manfaat bagi investor

Melalui penelitian ini, diharapkan informasi yang diperoleh dapat membantu pihak investor dalam proses pengambilan keputusan untuk melakukan pembelian saham pada perusahaan manufaktur .

1.6 Sistematika Penulisan

Untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai penelitian yang dilakukan maka penulis melakukan penyusunan suatu sistematika penulisan yang berisikan informasi terkait informasi materi dan hal yang terbatas pada tiap-tiap BAB. Adapun sistematika penulisan sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Dalam BAB pertama ini akan berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, manfaat penelitian dan sistematika penelitian. Dimana pada BAB ini membahas fenomena penelitian yang menjadi alasan penelitian akan dibahas pada BAB ini .

BAB II LANDASAN TEORI

Dalam bagian ini akan berisikan teori-teori yang mendukung atau menjadi dasar dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti .

BAB III

Dalam bagian ini akan berisi pengambilan data, penentuan sampel penelitian, pengumpulan data, metode yang digunakan dalam pengolahan data, rumus yang

digunakan dalam penelitian, permasalahan yang dinyatakan dalam perumusan masalah.

BAB IV

Pada bagian ini akan di deskripsikan perusahaan yang dijadikan sampel pada penelitian, hasil uji prasyarat analisis data dan pembahasan hasil uji hipotesis dari penelitian yang di lakukan dengan pengolahan data yang digunakan untuk penelitian .

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Pada bagian ini akan berisi tentang simpulan penelitian serta saran peneliti .

Daftar pustaka

Lampiran